JURNAL ASGHAR
Volume 3 Nomor 2 2023
E-ISSN 2807-3479/P-ISSN 2797-5630

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Lompat Tali Di RA Tarbiyatul Banin Pati Jawa Tengah

Maftukhatun Ni'mah[1], Fatmawati Nur Hasanah[2]
[1]RA Tarbiyatul Banin Pati Jawa Tengah
[2]Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
maftukhatunnikmah77@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik dengan melalui permainan Lompat Tali di kelompok B RA Tarbiyatul Banin. Metodologi dalam penelitian ini terdiri: (1) Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan dua siklus, yaitu: siklus I, dan siklus II. (2) Subyek yang diteliti adalah siswa kelompok B dengan jumlah siswa 23 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. (3) Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes, yaitu observasi, dan dokumentasi. (4) Teknik analisis data meliputi: analisis deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi dan kuantitatif dengan menghitung nilai kecerdasan kinestetik anak yang kemudian dibandingkan peningkatannya siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa permainan lompat tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B RA Tarbiyatul Banin. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian indikator keberhasilan yaitu secara klasikal kecerdasan kinestetik anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) minimal sebesar 85%. Pada pra siklus, kecerdasan kinestetik anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pra siklus baru sebesar 0%. Kemudian meningkat pada siklus I meningkat menjadi 26% atau mengalami peningkatan sebesar 26% dibandingkan Prasiklus I. Pada siklus II kecerdasan kinestetik anak meningkat lagi dan menjadi 91,4% dan pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga peningkatan kecerdasan kinestetik anak dapat diupayakan melalui permainan lompat tali.
Kata Kunci: kecerdasan kinestetik, permainan, lompat tali

Improving Children's Kinesthetic Intelligence Through Jump Rope Games at RA Tarbiyatul Banin Pati, Central Java

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in kinesthetic intelligence through the Jump Rope game in group B RA Tarbiyatul Banin. The methodology in this research consists of: (1) This type of research is Classroom Action Research by carrying out learning improvements using two cycles, namely: cycle I, and cycle II. (2) The subjects studied were group B students with a total of 23 students consisting of 12 men and 11 women. (3) Data collection techniques use non-test techniques, namely observation and documentation. (4) Data analysis techniques include: qualitative descriptive analysis using triangulation techniques and quantitative by calculating the child's kinesthetic intelligence value and then comparing the increase in cycle I and cycle II. The results of the research concluded that jumping rope games can improve the kinesthetic intelligence of children in group B RA Tarbiyatul Banin. This is shown by the achievement of success indicators, namely classically the child's kinesthetic intelligence which is included in the Very Well Developing (BSB) and Developing According to Expectations (BSH) categories of at least 85%. In the pre-cycle, the kinesthetic intelligence of children who were in the Very Well Developing (BSB) and Developing According to Expectations (BSH) categories in the new pre-cycle was 0%. Then it increased in cycle I to 26% or an increase of 26% compared to Pre-cycle I. In cycle II children's kinesthetic intelligence increased again and became 91.4% and in cycle II this indicator of success has been achieved, so efforts can be made to increase children's kinesthetic intelligence. through a game of jumping rope.
***Keywords**: kinesthetic intelligence, game, jump rope*

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah

PENDAHULUAN

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan yang sering kali diabaikan dalam kegiatan pembelajaran (Syah, 2008: 133). Lingkungan kelas sering dirancang agar anak anaknya duduk diam, mendengarkan dan harus berkonsentrasi untuk memperhatikan, bisa jadi merupakan hambatan si anak kinestetik. Tapi sayangnya, anak anak yang kurang bisa berhasil belajar di ruang kelas seperti ini seringnya diberi label hiperaktif, ADD atau ADHD. Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan memproses informasi secara fisik, lewat gerakan tangan, tubuh, ekspresi juga kontrol (Nana Widhianawati, 2011: 123).

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk (Uno, 2012: 59). Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu (Sumiyati, 2014: 193-194). Kecerdasan kinestetik juga dapat diartikan sebagai cara berpikir dengan menggunakan tubuhnya yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah otak. Kecerdasan kinestetik tubuh mencakup kemampuan menyatukan tubuh dan pikiran dalam sebuah tampilan fisik yang sempurna. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak khususnya dalam hal keterampilan dapat dilakukan dengan kegiatan yang sangat menyenangkan untuk anak. Di sekolah anak didik perlu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan oleh guru di sekolah adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus (Sujiono, 2008: 16). Menurut Golding dalam Yeni dkk mengatakan bahwa kecerdsan kinestetik berfungsi merangsang keterampilan motorik anak, sehingga harapanya pertumbuhan anak berkembang secara optimal (Yeni dan Anggraini, 2020: 94). Melalui aktifitas fisik di sekolah, anak dapat mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya. Karena saat bermain secara tidak langsung anak akan menguasai keterampilan tertentu, seperti berlari cepat, melompat, menangkap, melempar dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Montolalu, 2009: 12-13). Hal ini bisa distimulasi melalui kegiatan bermain karena pada dasarnya anak sangat senang bermain (Akbar, Reni, dan Hawadi, 2001: 4). Permainan yang dapat dilakukan anak usia dini dalam kegiatan bermain tersebut yaitu salah satunya melalui permainan Lompat Tali (Aisyah, 2014: 112). Dengan kegiatan Lompat Tali diharapkan anak akan melakukan kegiatan yang melibatkan otot-otot kasarnya dengan cara melangkah, melompat dan meloncat. Kegiatan Lompat Tali selain untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak juga melatih ketepatan anak dalam menggerakkan tali (Achhroni, 2012: 73). Menurut Fadlillah, bermain menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Melalui bermain seorang anak dapat belajar berbagai hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Selain itu, bermain dapat pula menstimulasi berbagai perkembangan anak, termasuk fisik

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah

(Fadlillah, 2017: 16). Namun dalam kenyataannya tidak sesederhana seperti yang tertuang dalam berbagai teori.

Pembelajaran yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak selama ini memiliki beberapa kendala seperti pembelajaran kurang mendorong tingkat pencapaian kecerdasan kinestetik atau fisik yang optimal dan kurang mendorong anak untuk bergerak karena terbatasnya waktu dan ketersediaan fasilitas di sekolah. Dari studi pendahuluan diketahui bahwa kecerdasan kinestetik pada anak melalui permainan Lompat tali yang dimiliki anak di Kelompok B RA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati pada prakteknya masih belum optimal. Dari jumlah anak yang ada yaitu 30 anak, baru ada 11 anak (36,67%) yang sudah mampu melakukan kegiatan lompat tali. Pada umumnya anak belum menguasai kegiatan lompat tali. Anak cenderung masih melakukan kegiatan lompat tali khususnya dalam melakukan gerakan melangkah, melompat, meloncat dengan gerakan yang seadanya karena anak belum mengetahui cara yang tepat dalam melakukan gerakan tersebut sehingga hasilnya belum optimal. Permasalahan yang ada yaitu tentang kecerdasan kinestetik dalam hal keterampilan pada anak dapat dipecahkan dengan memberikan stimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menarik agar anak tidak merasa bosan dan disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan melangkah, melompat, meloncat yang diaplikasikan melalui lompat tali. Melalui kegiatan ini anak diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dalam hal keterampilan gerak koordinasi mata dan tangan agar lebih optimal (Sumantri, 2005: 57).

Lompat tali termasuk jenis olahraga ringan. Bagi anak, lompat tali dapat melatih perkembangan motorik yang sifatnya masih kasar. Anak-anak yang bermain lompat tali akan memiliki otot-otot yang padat dan kuat. Kemahiran yang diperoleh dari lompat tinggi adalah kemahiran melompat tinggi. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang " Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lompat Tali pada Anak Kelompok B RA Tarbiyatul Banin".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), yaitu suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan metodologi tertentu yang berkonteks kelas, yang sengaja dilakukan dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran serta memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran (Aqib, 2006: 2). Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, yaitu dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, sebagai penelitian terapan, di samping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, guru juga juga tidak perlu harus meninggalkan siswanya (Aqib, 2006: 3).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok B di RA Tarbiyatul Banin Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 23

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah

siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Siklus penelitian mencakup: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Rencana tindakan yang peneliti gunakan adalah menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Mulyasa (2010: 73) yang terdiri dari empat komponen setiap siklusnya, yaitu: (1) menyusun rencana tindakan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan mengacu dan ditujukan untuk mengumpulkan data yang meliputi 3 hal, yaitu guru (observing teacher), kelas (observing clasroom), dan perilaku siswa (Abdurrahman, 2011: 85). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes yang peneliti gunakan adalah teknik unjuk kerja siswa. Sedangkan teknik non tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Observasi, angket dan wawancara (Margono, 2006: 158-159).

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu mengolah data yang dikumpulkan melalui observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 209), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka yang memberikan gambaran tentang hasil observasi tindakan terhadap kecerdasan kinestetik melalui penggunaan permainan lompat tali dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui tingkat persentase ketuntasan yang diperoleh anak (Sudijono, 2012: 40-41).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran pra siklus terlihat perkembangan motorik kasar anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasi seluruh anggota tubuhnya secara terampil. Anak- anak dalam mengayunkan kaki baik melompat maupun meloncat, masih belum mampu terkoordinasi dengan baik. Hal ini menyebabkan kecerdasan kinestetik siswa juga rendah (belum maksimal). Secara terperinci dapat dijelaskan melalui analisis data rekapitulasi pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Pra Siklus

No	Kriteria	Kecerdasan Kinestetik	
		Jumlah Siswa	Presentase
1	BSB	0	0%
2	BSH	0	0%
3	MB	17	74%
4	BB	6	26%
	TOTAL	**23**	**100%**

Dari data pada tabel 1, tentang kecerdasan kinestetik anak pada pra siklus, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama Kecerdasan kinestetik anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 0 siswa; Kedua Kecerdasan kinestetik anak yang termasuk dalam kategori

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 0. Ketiga Kecerdasan kinestetik anak yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) sejumlah 17 siswa atau sebesar 74%. Keempat Kecerdasan kinestetik anak yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) sejumlah 6 siswa atau sebesar 26%.

Deskripsi Siklus 1

Peneliti sebelum melaksanakan tahap tindakan, terlebih dahulu melaksanakan perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti bersama kolaborator penelitian merumuskan dan mempersiapkan tentang rencana-rencana kegiatan untuk pelaksanaan pembelajaran. Rencana kegiatan yang peneliti persiapkan adalah sebagai berikut: Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Mempersiapkan materi atau bahan ajar yang sesuai, Mempersiapkan media pembelajaran berupa rangkaian karet gelang, Merancang dan membuat instrumen evaluasi berupa observasi kinerja guru dan kecerdasan kinestetik anak.

Tahap kedua yang peneliti lakukan setelah melakukan perencanaan adalah tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I sebanyak satu kali pertemuan, di kelompok B-2 RA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dengan alokasi waktu mulai pukul 07.00-09.30 WIB. Pada tahap tindakan siklus I ini diikuti oleh siswa sebanyak 23 anak. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sebagaimana pembelajaran biasa yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tahap ketiga yang peneliti laksanakan adalah tahap pengamatan. Pengamatan berlangsung pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan dengan observer selaku kolaborator penelitian. Instrumen yang diobservasi adalah sebagai berikut: pertama Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran bermain lompat tali, kedua Evaluasi hasil belajar anak terutama kecerdasan kinestetik anak, ketiga Kemampuan bermain lompat tali anak.

Pengelolaan pembelajaran bermain lompat tali yang dilaksanakan oleh guru selaku peneliti pada siklus I ini sudah termasuk kategori baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Guru sudah mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pengelolaan pembelajaran guru pada tindakan siklus I termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor 39. Ini berarti guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran bermain lompat tali dengan baik, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Hasil observasi kecerdasan kinestetik pada siklus I ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus I ini sebagian besar anak sudah mampu untuk mengatur posisi tubuh saat bermain lompat tali. Anak-anak juga sudah mampu untuk menunjukkan kekuatan dan keseimbangan dalam melakukan permainan lompat tali. Namun ketika menjaga keseimbangan saat bermain lompat tali dan menangkap lompat tali dengan satu tangan yang ditampilkan oleh anak masih ada yang kurang mampu

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus 1 Per Indikator

No	Kriteria	Kecerdasan Kinestetik		Kemampuan Lompat Tali	
		Jumlah	presentase	Jumlah	Presentase
1	BSB	-	0%	-	0%
2	BSH	5 Anak	22%	7 Anak	30%
3	MB	17 Anak	74%	16 Anak	70%
4	BB	1 Anak	4%	-	0%
	Total	**23 Anak**			

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak ada anak yang dikategorikan memiliki nilai kecerdasan kinestetik dari permainan lompat tali yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian sebanyak 5 anak (22%) dikategorikan memiliki nilai kecerdasan kinestetik dan sebanyak 7 anak (30%) memiliki kemampuan lompat tali dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian sebanyak 17 anak (74%) dikategorikan memiliki nilai kecerdasan kinestetik dan sebanyak 16 anak (70%) yang memiliki kemampuan lompat tali dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Sedangkan siswa yang memiliki nilai kecerdasan kinestetik dalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak (4%) dan tidak ada anak yang berada pada kategori BB dalam kemampuan lompat tali. Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

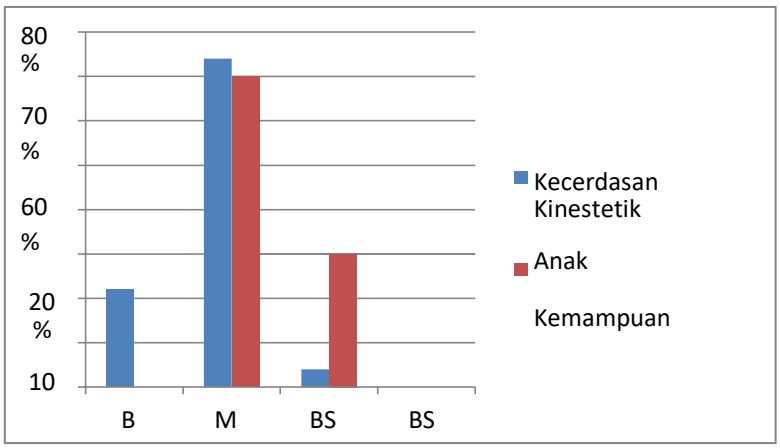

Gambar 1. Grafik Kecerdasan Kinestetik dan kemampuan lompat tali Anak Siklus I

Gambaran peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan lompat tali dari pra siklus sampai selesai pelaksanaan siklus 1, dapat di lihat dari grafik di bawah ini:

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah

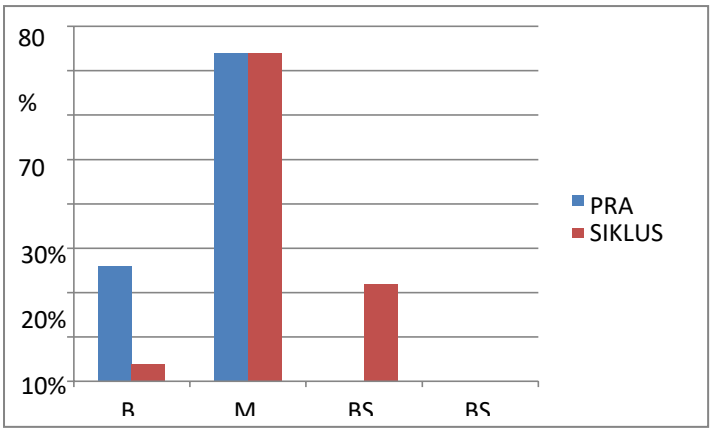

Gambar 2. Grafik Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anakdari Pra Siklus ke Siklus 1

Berdasarkan Berdasarkan grafik di atas, dapat dikatakan bahwa :Pertama, Anak yang kecerdasan kinestetiknya berada pada kategori BB pada siklus 1 mengalami penurunan, yang sebelum tindakan mencapai 6 anak (26%) menjadi 1 anak (4%); Kedua, Anak yang kecerdasan kinestetiknya berada pada kategori MB pada siklus 1 tetap berada ditempatnya, baik sebelum dan sesudah tindakan, yaitu 17 anak (74%); Ketiga, Anak yang kecerdasan kinestetiknya berada pada kategori BSB pada siklus 1 mengalami peningkatan, yang sebelum tindakan tidak anda anak yang berkembang sesuai harapan kecerdasan kinestetiknya (0%), namun setelah tindakan menjadi 5 anak (22%); keempat, untuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) belum ada yang mampu mencapainya.

Aktivitas guru dalam pembelajaran juga sudah menunjukkan aktivitas yang meningkat dari pada kondisi awal. Guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, mengatur tata ruang kelas yang tepat, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Selanjutnya dari data observasi yang peneliti peroleh dari kolaborator, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bermain loompat tali sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perkembangan yang siknifikan mengikuti pembelajaran Siklus I ini, anak yang masih termasuk dalam kriteria Belum Berkembang sebanyak 1 anak atau 4%.

Begitu juga dengan nilai kecerdasan kinestetik anak pada setiap indikator belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Masih ada sebanyak 17 anak (74%) dikategorikan memiliki nilai kecerdasan kinestetik dengan Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak (4%) dikategorikan memiliki nilai kecerdasan kinestetik dengan Belum Berkembang (BB). Dengan memperhatikan indikator kinerja yang telah ditetapkan, peneliti menilai bahwa penelitian tindakan yang telah dilaksanakan sampai siklus I ini belum berhasil, maka dibutuhkan pelaksanaan siklus II.

Deskripsi Siklus II

Skenario pembelajaran siklus II,kegiatan intinya sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu kegiatan bermain lompat tali. Namun, dalam skenario siklus II ini mengalami beberapa perbaikan/penyempurnaan terutama dalam kegiatan pembelajaran yang menyangkut penerapan kegiatan

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah

lompat tali. Diharapkan dengan adanya penyempurnaan skenario pembelajaran ini, kecerdasan kinestetik siswa pada siklus II lebih meningkat lagi.

Di Siklus II, Peneliti bersama observer pada tahap pertama merumuskan dan mempersiapkan tentang rencana-rencana untuk pelaksanaan pembelajaran, di antaranya adalah: Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Mempersiapkan materi atau bahan ajar yang sesuai, Mempersiapkan media pembelajaran berupa karet gelang dengan jumlah yang lebih banyak, dan Merancang dan membuat instrumen evaluasi berupa observasi kinerja guru dan kecerdasan kinestetik anak.

Tahap kedua yang peneliti lakukan setelah melakukan perencanaan adalah tahap tindakan. Pada siklus II ini, peneliti melaksanakan tindakan sebanyak satu kali pertemuan, di kelompok B2 di RA Tarbiyatul Banin Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati dengan alokasi waktu mulai pukul 07.00-09.30 WIB. Pada tahap tindakan siklus II ini diikuti oleh siswa sebanyak 23 anak.

Tahap ketiga yang peneliti laksanakan adalah tahap pengamatan. Pengamatan berlangsung pada saat proses pembelajaran beralngsung yang dilaksanakan dengan kolaborator penelitian. Instrumen yang di observasi adalah Kinerja guru, Kemampuan lompat tali anak, dan Evaluasi hasil belajar anak terutama kecerdasan kinestetik anak.

Setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dilakukan, diperoleh hasil observasi tindakan yang meliputi hasil pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kecerdasan kinestetik siswa sebagai berikut:

Pertama Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selaku peneliti pada siklus II ini sudah termasuk kategori sangat baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sangat sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Guru sudah mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kedua, hasil kerja anak yang peneliti amati adalah kecerdasan kinestetik anak melalui bermain lompat tali. Adapun untuk hasil observasi kecerdasan kinestetik pada siklus II ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Pada siklus II ini hampir semua siswa anak sudah mampu untuk mengatur posisi tubuh saat bermain lompat tali. Anak-anak juga sudah mampu untuk menunjukkan kekuatan dan keseimbangan dalam melakukan permainan lompat tali. Selain itu, anak-anak juga terlihat mampu menjaga keseimbangan saat bermain lompat tali dan mampu melakukan permainan lompat tali dengan baik. Nilai kecerdasan kinestetik anak pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang telah peneliti tetapkan yaitu diharapkan secara klasikal kecerdasan kinestetik siswa yang memperoleh kategori BSB dan BSH minimal berjumlah sebesar 85%. Pada siklus II ini sudah mencapai 91,4% anak yang memperoleh kategori BSB dan BSH.

Untuk lebih jelasnya peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada untuk setiap siklusnya dapat kita lihat pada tabel:

Tabel 3. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Setiap Siklus

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah

No	Kriteria	Persentase Kecerdasan Kinestetik			Peningkatan	
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	BSB	0%	0%	17,39%	0%	17.39%
2	BSH	0%	26%	74%	22%	52%
3	MB	74%	74%	8%	0%	-66%
4	BB	26%	0%	0%	-26%	0%
	Jumlah	**100%**	**100%**	**100%**		

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan kinestetik anak dapat diupayakan melalui kegiatan bermain lompat tali. Hal ini senada dengan pendapat Sujiono, dkk, untuk mengasah kecerdasan kinestetik atau fisik ini dapat mengajak anak untuk bermain bersama (Sujiono, 2008: 17). Dalam kegiatan bermain lompat tali ini, anak-anak dilatih untuk melompat dan meloncat dengan tali. Sumiyati, juga mengemukan bahwa kecerdasan kinestetik berkaitan dengan koordinasi gerakan (fisik motorik yang menggunakan motor cortex untuk melakukan keseimbangan tubuh). Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini antara lain mempunyai ciri berprestasi dalam bidang olahraga, maupun terlibat dalam kegiatan fisik seperti bermain lompat tali (Sumiyati, 2014: 159)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan permainan lompat tali diawali dengan guru mengajak anak terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan melompat tali secara bergantian dan berulang-ulang. Kemudian setelah itu, anak diberikan kebebasan untuk bermain lompat tali sesuai dengan aturan main yang telah disepakati sebelumnya.

Penggunaan permainan lompat tali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B RA Tarbiyatul Banin. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian indikator keberhasilan yaitu secara klasikal kecerdasan kinestetik anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) minimal sebesar 85% Pada pra siklus, kecerdasan kinestetik anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pra siklus baru sebesar 0%. Kemudian meningkat pada siklus I meningkat menjadi 26% atau mengalami peningkatan sebesar 26% dibandingkan Prasiklus. Pada siklus II kecerdasan kinestetik anak meningkat lagi dan menjadi 91.39% dan pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga peningkatan kecerdasan kinestetik anak dapat diupayakan melalui permainan lompat tali.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. 2011. Panduan Praktis Memahami Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.

Achhroni, Keen. 2012. Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional. Makasar. Perpustakaan STIKES.

Aisyah fad. 2014. Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia Jakarta : Niaga Swadaya, 2014.

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah

Akbar, Reni, dan Hawadi. 2001. Psikologi Perkembangan Anak, Jakarta: Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2006.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas.Bandung: Yrama Widya. Damayanti, Deni. 2022. Senang dan Bahagia Menjadi Guru PAUD. Yogyakarta: Araska.

Departemen Agama RI. 2006. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan. Jakarta: Depag RI.

Fadlillah, M. 2017. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana. LN, Syamsu Yusuf. 2000. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Montolalu, dkk. 2009. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyasa, E. 2010. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia.Balai Pustaka, Jakarta.

Riadi, Muchlisin. "Pengertian dan Jenis-Jenis Kecerdasan", www.kajianpustaka.com, Diakses Tanggal 4 Januari 2016.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2008. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.
Sumantri, Ms. 2005. Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumiyati. 2014. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Indie Book Corner.

Sutisna dkk. 2004. Pendidikan Jasmani Media Berolahraga dan Berprestasi. Jakarta: Yudhistira.

Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2012. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Safaria, T. 2005. Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. Yogyakarta: Amara Books.

Toho Cholik M & Rusli Lutan. 1997. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud.

Widhianawati, Nana. 2011. "Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini", Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011.

Yeni, Indra dan Vivi Anggraini. 2020. Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Penggunaan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, Nomor. 2 Agustus 2020.

Corresponding Author
Email Address : maftukhatunnikmah77@gmail.com
Copyright 2023 Maftukhatun Ni'mah, Fatmawati Nur Hasanah